

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1.1.1. Sejarah Berdirinya PT Bank Syari'ah Mandiri

Krisis yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah sistem perbankan syari'ah di Indonesia. Di saat bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi tersebut, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.

Disisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (merger) 4 bank pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Untuk keluar dari krisis ekonomi,

PT BSB juga melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Sebagai tindak lanjut dari pemikiran pengembangan sistem ekonomi syari'ah, pemerintah memberlakukan Undang-Undang Nomer 10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi bank umum untuk melayani transaksi syari'ah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syari'ah, yang bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syari'ah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tim Pengembangan Perbankan Syari'ah memandang pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bankti Susila dari bank konvensional menjadi bank syari'ah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syari'ah mempersiapkan sistem infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syari'ah dengan nama PT Bank Syari'ah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September tahun 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syari'ah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/199, BI menyetujui perubahan

nama menjadi PT Bank Syari'ah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syari'ah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 Nopember 1999.

PT Bank Syari'ah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syari'ah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

Tonggak sejarah PT Bank Syari'ah Mandiri:

- a. 1995 Pendirian PT Bank Industri Nasional (PT BINA).
- b. 1967 PT BINA berubah nama menjadi PT Bank Maritim Indonesia.
- c. 1973 PT Bank Maritim Indonesia berubah menjadi PT Bank Susila Bakti.
- d. 1999 PT Bank Susila Bakti dikonversi menjadi PT Bank Syari'ah Mandiri.

1.1.2. Visi dan Misi PT Bank Syari'ah Mandiri

Adapun Visi dan Misi PT Bank Syari'ah Mandiri adalah sebagai berikut:

Visi:

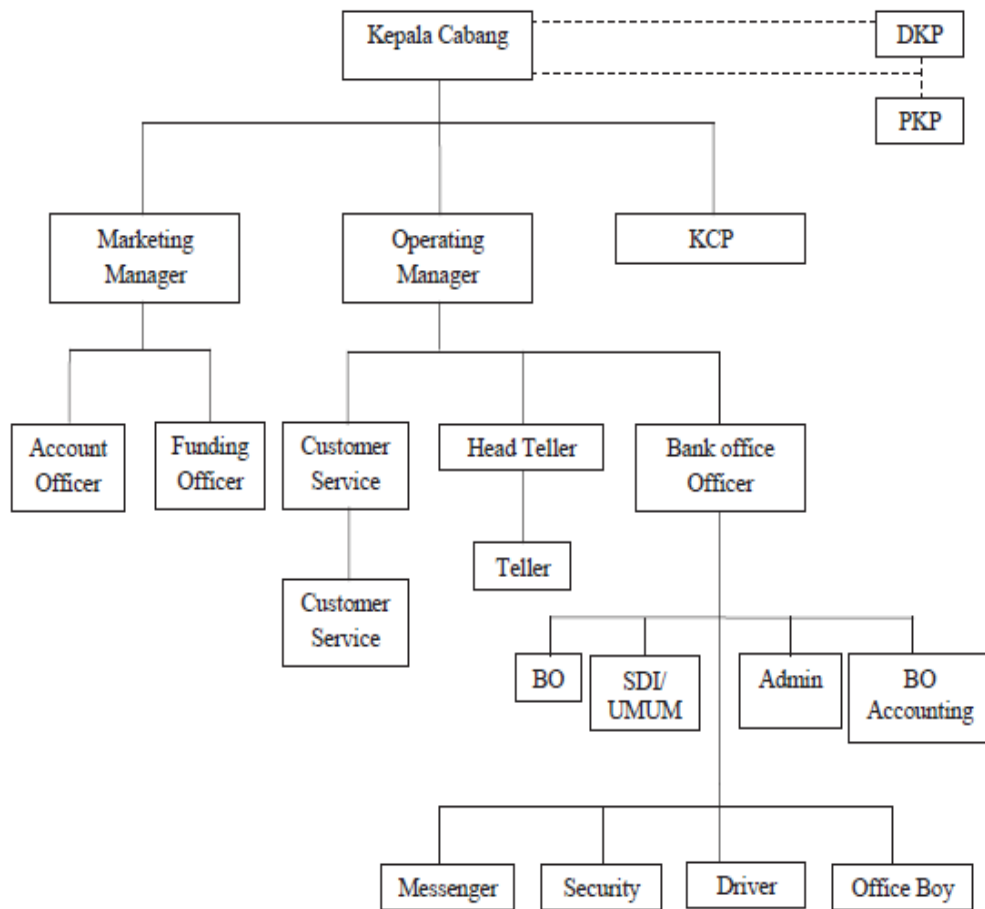
“Bank Syari’ah terdepan dan modern”

Misi:

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syari’ah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

1.1.3. Struktur Organisasi

Penetapan struktur organisasi suatu perusahaan dirasakan sangat penting, karena dengan struktur organisasi setiap karyawan yang ada dalam perusahaan akan dapat mengetahui dimana kedudukan mereka dalam perusahaan serta sejauh mana tanggung jawab dan wewenang mereka dalam menjalankan organisasi perusahaan. Adapun struktur organisasi PT Bank Syari’ah Mandiri adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi

1.1.4. Tata Nilai Kerja

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Bank Syari'ah Mandiri tersebut, insan-insan BSM perlu menyumbangkan (*share*) untuk BSM dengan nilai-nilai yang relatif seragam. Insan-insan Bank Syari'ah Mandiri telah menggali dan menyepakati nilai-nilai dimaksud, yang kemudian disebut Bank Syari'ah Mandiri *Shared Values*. Bank Syari'ah Mandiri *Shared Values* tersebut adalah **ETHIC** (*Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity dan Costumer Focus*).

Tabel 4.1
Nilai-nilai Perusahaan

No	Nilai-nilai	Perilaku Utama
1.	Excellence Mencapai hasil yang mendekati sempurna (<i>perfectresult-oriented</i>)	Prudence: Menjaga amanah dan melakukan perbaikan proses terus menerus Competence: Meningkatkan keahlian sesuai tugas yang diberikan dan tuntutan profesi bankir
2.	Teamwork Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi	Trusted & Tust: Mengembangkan perilaku dapat dipercaya dan percaya. Contribution: Memberikan kontribusi positif dan optimal
3.	Humanity Mengembangkan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan.	Social & environment care: Memiliki kepedulian yang tulus terhadap lingkungan dan sosial Inclusivity: Mengembangkan perilaku mengayomi
4.	Integrity Berperilaku terpuji, bermartabat, dan menjaga etika profesi.	Honesty: Jujur Good governance: Melakukan tata kelola yang baik.
5.	Costumer focus Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya nasabah dan berupaya melampaui harapan nasabah (internal dan eksternal)	Innovation: Mengembangkan proses, layanan, dan produk untuk melampaui harapan nasabah. Service Excellence: Memberikan layanan terbaik yang melampaui harapan nasabah.

4.1.5. Produk dan Jasa PT Bank Syari'ah Mandiri

Produk/jasa PT Bank Syari'ah Mandiri dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) produk/jasa sebagai berikut:

Produk Pendanaan

1. Tabungan Bank Syari'ah Mandiri

Tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad *Mudharabah Mutlaqah* yang penarikannya sesuai syarat tertentu yang disepakati.

2. Bank Syari'ah Mandiri Tabungan Berencana

Tabungan berjangka dengan nisbah atau bagi hasil berjenjang dan kepastian bagi penabung maupun ahli waris memperoleh dananya sesuai target waktu dan dengan perlindungan asuransi gratis.

3. Bank Syari'ah Mandiri Tabungan Simpatik

Tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *wadi'ah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

4. Bank Syari'ah Mandiri Tabungan Mabrur

Tabungan untuk membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji dan umrah.

5. Bank Syari'ah Mandiri Tabungan Mabrur Junior

Tabungan untuk membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji dan umrah untuk anak.

6. Bank Syari'ah Mandiri Tabungan Dolar

Tabungan dalam mata uang dolar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan dengan menggunakan slip penarikan.

7. Bank Syari'ah Mandiri Tabungan Investasi Cendikia

Tabungan berjangka yang diperuntukan bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan, khususnya pendidikan bagi putra/putri.

8. Bank Syari'ah Mandiri Tabungan Perusahaan

Tabungan yang hanya berfungsi untuk menampung kelebihan dana rekening giro yang dimiliki institusi/perusahaan berbadan hukum dengan menggunakan fasilitas *autosave*.

9. Bank Syari'ah Mandiri Tabungan Kurban

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu nasabah dalam merencanakan ibadah kurban dan aqiqah.

10. Bank Syari'ah Mandiri Tabungan Pensiun

Tabungan dalam mata uang rupiah hasil kerjasama Bank Syari'ah Mandiri dengan PT Taspen yang diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia.

11. Bank Syari'ah Mandiri Tabunganku

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di

Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

12. Bank Syari'ah Mandiri Deposito

Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

13. Bank Syari'ah Mandiri Deposito Valas

Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk valuta asing.

14. Bank Syari'ah Mandiri Giro

Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadhiah yad adh dhamanah*.

15. Bank Syari'ah Mandiri Giro Valas

Simpanan dalam mata uang dollar Amerika yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadhiah yad adh dhamanah*.

16. Bank Syari'ah Mandiri Giro Singapore Dollar

Simpanan dalam mata uang dollar Singapore yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadhiah yad adh dhamanah*.

17. Bank Syari'ah Mandiri Giro Euro

Simpanan dalam mata uang Euro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadhiah yad adh dhamanah*.

Produk Pembiayaan

1. Bank Syari'ah Mandiri Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan atas seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

2. Bank Syari'ah Mandiri Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, yaitu dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

3. Bank Syari'ah Mandiri Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Dapat dipergunakan untuk keperluan usaha (investasi, modal kerja) dan pembiayaan konsumen.

4. Bank Syari'ah Mandiri Pembiayaan Talangan Haji

Merupakan pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/seat haji dan pada saat pelunasan BPIH.

5. Bank Syari'ah Mandiri Pembiayaan *Istishna*

Pembiayaan pengadaan barang dengan skema *Istishna* adalah pembiayaan jangka pendek, menengah dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang (obyek *istishna*). Masa angsurannya melebihi periode pengadaan barang (*goods in process*) dan bank mengakui pendapatan yang menjadi haknya pada periode angsuran, baik pada saat pengadaan berdasarkan persentase penyerahan barang, maupun setelah barang selesai dikerjakan.

6. Pembiayaan dengan skema IMBT (*Ijarah Muntahiyah Bittamlik*)

Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* adalah fasilitas pembiayaan dengan skema sewa atas suatu obyek sewa antara bank dan nasabah dalam periode yang ditentukan yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan nasabah.

7. Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah Off Balance Sheet*

Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah Off Balance Sheet* adalah penyaluran pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah*. Bank

bertindak sebagai agen (*channelling agent*), sehingga bank tidak menanggung risiko.

8. *BSM Customer Network Financing (BSM-CNF)*

Bank Syari'ah Mandiri *Customer Network Financing (BSM-CNF)* adalah fasilitas pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada nasabah (agen, dealer, dan sebagainya) untuk pembelian persediaan/inventory barang dari rekanan (ATM, produsen/distributor, dan sebagainya) yang menjalin kerjasama dengan bank.

9. Bank Syari'ah Mandiri Pembiayaan Resi Gudang

Bank Syari'ah Mandiri Pembiayaan Resi Gudang adalah pembiayaan transaksi komersil dari suatu komoditas/produk yang diperdagangkan secara luas dengan jaminan utama berupa komoditas/produk yang dibiayai dan berada dalam suatu gudang atau tempat yang terkontrol secara independen.

10. PKPA

Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggota (PKPA) adalah penyaluran pembiayaan kepada koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan.

11. Bank Syari'ah Mandiri Implan

Pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan/anggota kopkar yang pengajuannya dilakukan secara massal (kolektif).

12. Bank Syari'ah Mandiri Pembiayaan Griya Bank Syari'ah Mandiri

Pembiayaan Griya Bank Syari'ah Mandiri adalah pembiayaan jangka pendek, menengah atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, dilingkungan developer dengan sistem murabahah.

13. Bank Syari'ah Mandiri Pembiayaan Griya Bank Syari'ah Mandiri Bersubsidi

Merupakan pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah.

14. Bank Syari'ah Mandiri Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Syari'ah Tapak

Merupakan pembiayaan berdasarkan prinsip dengan dukungan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) yang pengelolaannya dilaksanakan oleh Kementrian Perumahan Rakyat yang diterbitkan oleh bank pelaksana yang beroperasi secara syari'ah kepada masyarakat berpenghasilan rendah dalam

rangka pemilika Rumah Sejahtera Syari'ah Tapak yang dibeli dari orang perseorangan dan/atau badan hukum.

15. Bank Syari'ah Mandiri Pembiayaan Griya PUMP-KB

Pembiayaan Griya Bank Syari'ah Mandiri Pinjaman Uang Muka Perumahan Kerjasama Bank (PUMP-KB) adalah pembiayaan dengan dukungan pendanaan yang diberikan BPJS Ketenagakerjaan kepada BSM untuk pemilikan atau pembelian rumah kepada peserta BPJS Ketenagakerjaan.

16. Bank Syari'ah Mandiri Optima Pembiayaan Pemilikan Rumah

Pembiayaan Griya Bank Syari'ah Mandiri Optima adalah pembiayaan pemilikan rumah dengan tambahan benefit berupa adanya fasilitas pembiayaan tambahan yang dapat diambil nasabah pada waktu tertentu sepanjang *coverage* atas agunannya masih dapat mengcover total pembiayaannya dan dengan memperhitungkan kecukupan *debt to service ratio* nasabah

17. Bank Syari'ah Mandiri Pensiunan

Pembiayaan BSM pensiun adalah pembiayaan yang diberikan kepada pensiunan dalam rangka memberikan kesempatan dan kemudahan memperoleh fasilitas pembiayaan untuk menjembatani para pensiunan.

18. Bank Syari'ah Mandiri Alat Kedokteran

Pembiayaan Bank Syari'ah Mandiri Alat Kedokteran adalah Pembiayaan untuk pembelian barang modal atau peralatan penunjang kerja di bidang kedokteran.

19. Bank Syari'ah Mandiri Oto

Pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor berupa mobil baru dan bekas.

20. Bank Syari'ah Mandiri Eduka

Pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan.

21. Pembiayaan Dana Berputar

Fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip *musyarakah* yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.

22. Pembiayaan Umrah

Pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalan umroh, seperti untuk tiket, akomodasi, dan persiapan biaya umrah lainnya dengan akad *ijarah*.

23. Pembiayaan dengan Agunan Investasi Terikat Syari'ah Mandiri

Pembiayaan dengan agunan berupa dana investasi (*cash collateral*) yaitu pemilik dana (investor) memberikan batasan kepada bank mengenai tempat, cara, dan objek investasinya.

24. Bank Syari'ah Mandiri Pembiayaan Warung Mikro

Pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan usaha dan multiguna dengan maksimal pembiayaan sampai dengan Rp 100 juta dengan akad *murabahah* dan *ijarah*.

25. Bank Syari'ah Mandiri Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKB)

Pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan sistem *murabahah*.

26. Gadai Emas Bank Syari'ah Mandiri

Pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.

27. Cicil Emas Bank Syari'ah Mandiri

Pembiayaan kepemilikan emas dengan cara cicilin/angsuran.

Produk Layanan

1. Bank Syari'ah Mandiri *Card*

Merupakan sarana untuk melakukan transaksi penarikan, pembayaran dan pemindahbukuan dana pada ATM Bank Syari'ah Mandiri, ATM Mandiri, ATM Bersama, ATM Prima maupun ATM MEPS (Malaysia). *BSM Card* juga berfungsi sebagai kartu debit yang dapat digunakan untuk transaksi belanja di *merchant-merchat* yang menggunakan EDC Bank Mandiri atau Prima Debit (BCA).

2. Bank Syari'ah Mandiri ATM

Mesin Anjungan Tunai Mandiri yang dimiliki oleh BSM. BSM ATM dapat digunakan oleh nasabah Bank Syari'ah Mandiri, nasabah bank anggota Prima, nasabah bank anggota ATM Bersama, dan nasabah anggota Bank *card* (Malaysia).

3. Bank Syari'ah Mandiri CALL 14040

Layanan perbankan melalui telepon dengan nomor akses 14040 atau 021 2953 4040 yang dapat digunakan oleh nasabah untuk mendapatkan informasi terkait layanan perbankan.

4. Bank Syari'ah Mandiri *Mobile Banking*

Merupakan produk layanan perbankan yang berbasis teknologi SMS telepon selular (Ponsel) yang memberikan kemudahan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan dimana saja, kapan saja.

5. Bank Syari'ah Mandiri *Mobile Banking Multiplatform*

Merupakan saluran distribusi yang dimiliki oleh BSM untuk mengakses rekening yang dimiliki nasabah dengan menggunakan teknologi GPRS/EDGE/3G/BIS dan WIFI melalui *smartphone*. Platform *smartphone* yang dapat digunakan yaitu BB, Android, IOS dan Symbian.

6. Bank Syari'ah Mandiri *Net Banking*

Merupakan fasilitas layanan bank yang dapat digunakan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan (ditentukan bank) melalui jaringan internet menggunakan *smartphone*/komputer.

7. Bank Syari'ah Mandiri Notifikasi

Layanan untuk memberikan informasi segera dari setiap mutasi transaksi nasabah sesuai dengan jenis transaksi yang didaftarkan oleh nasabah yang dikirimkan melalui media SMS atau email.

8. MBP (*Multi Bank Payment*)

Merupakan layanan untuk mempermudah pembayaran kepada institusi (lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus, lembaga keuangan non-bank) melalui menu pemindahbukuan di ATM bank manapun.

9. BPI (Bank Syari'ah Mandiri Pembayaran Institusi)

Merupakan layanan pembayaran yang terhubung ke institusi secara *real time on line*.

10. BPR *Host to Host*

Merupakan bentuk kerjasama BSM dengan BPR/BPRS yang memungkinkan nasabah BPR/BPRS untuk mempunyai kartu ATM yang dapat digunakan di ATM Bank Syari'ah Mandiri, ATM BM, ATM Bersama dan ATM Prima.

11. Bank Syari'ah Mandiri *E-Money*

Merupakan kartu Prabayar berbasis *smart card* yang diterbitkan oleh Bank Mandiri bekerjasama dengan BSM.

12. Bank Syari'ah Mandiri *Payment Point*

Merupakan layanan bank dalam menerima pembayaran tagihan pelanggan pada pihak ketiga (listrik, telepon) pembelian voucher listrik Prabayar, ponsel Prabayar (Simpati, IM3, XL) dan pascabayar Indosat IM2, pembayaran resmi Asuransi Takaful, dan pembayaran tiket Garuda Indonesia. Layanan *payment point* dapat dilakukan dengan setoran uang kas atau debet rekening.

13. PPBA (Pembayaran melalui menu Pemindahbukuan di ATM)

Merupakan layanan pembayaran institusi (lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus, lembaga keuangan non-bank) melalui menu pemindahbukuan di ATM.

14. Bank Syari'ah Mandiri *Pooling Fund*

Merupakan fasilitas yang disediakan oleh bank yang memudahkan nasabah untuk mengatur atau mengelola dana disetiap rekening yang dimiliki nasabah secara otomatis sesuai keinginan nasabah.

15. Bank Syari'ah Mandiri Jual Beli Valas

Pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh BSM dengan nasabah.

16. Bank Syari'ah Mandiri Bank Garansi

Janji tertulis yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, yaitu bank menyatakan sanggup memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dimaksud apabila pada suatu waktu tertentu yang telah ditetapkan pihak yang dijamin (nasabah) tidak memenuhi kewajibannya.

17. Bank Syari'ah Mandiri *Electronic Payroll*

Pembayaran gaji karyawan institusi melalui teknologi terkini Bank Syari'ah Mandiri secara mudah, aman dan fleksibel.

18. Bank Syari'ah Mandiri SKBDN

Janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis nasabah (*applicant*) yang mengikat Bank Syari'ah Mandiri sebagai bank pembuka untuk membayar kepada penerima atau menerima dan membayar wesel pada saat jatuh tempo yang ditarik penerima, atau memberi kuasa kepada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada penerima atau untuk menegosiasikan wesel yang ditarik oleh penerima atas penyerahan dokumen (untuk saat ini khusus Bank Syari'ah Mandiri dengan Bank Syari'ah Mandiri).

19. Bank Syari'ah Mandiri *Letter of Credit*

Janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis nasabah (*applicant*) yang mengikat Bank Syari'ah Mandiri sebagai bank pembuka untuk membayar kepada penerima atau ordernya atau menerima

dan membayar wesel pada saat jatuh tempo yang ditarik penerima, atau memberi kuasa kepada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada penerima, atau untuk menegosiasikan wesel-wesel yang ditarik oleh penerima atas penyerahan dokumen.

20. Bank Syari'ah Mandiri Transfer Westren Union

Jasa Pengiriman uang/penerimaan kiriman uang secara cepat (*real time on line*) yang dilakukan lintas negara atau dala satu negara (domestik).

21. Bank Syari'ah Mandiri Kliring

Penagihan warkat bank lain yang lokasi bank tertariknya berada dalam suatu wilayah kliring.

22. Bank Syari'ah Mandiri Inkaso

Penagihan warkat bank lain yang lokasi bank tertariknya berbeda wilayah kliring atau berada diluar negeri, hasilnya penagihan akan dikredit ke rekening nasabah.

23. Bank Syari'ah Mandiri *Intercity Clearing*

Jasa penagihan warkat (cek/bilyet giro valuta rupiah) bank diluar wilayah kliring dengan cepat sehingga nasabah dapat menerima dana hasil tagihan cek atau bilyet giro tersebut pada keesokan harinya.

24. Bank Syari'ah Mandiri RTGS (*Real Time Gross Settlement*)

Jasa Ttransfer uang valuta rupiah antar bank, baik dalam satu kota maupun dalam kota yang berbeda secara *real time*.

25. Transfer Dalam Kota (LLG)

Jasa pemindahan dana antar bank dalam satu wilayah kliring lokal.

26. Transfer D.U.I.T (Dana Untuk Indonesia Tercinta)

Jasa pengiriman uang dari luar negeri ke Indonesia. Saat ini, BSM bekerjasama dengan mitra BSM di Malaysia, Singapura, dan Hong Kong.

27. Bank Syari'ah Mandiri Pajak *Online*

Memberikan kemudahan kepada wajib pajak untuk membayar kewajiban pajak (bukan dalam rangka pembayaran pajak impor) secara otomatis dengan mendebit rekening atau secara tunai.

28. Bank Syari'ah Mandiri Pajak Impor

Memberikan kemudahan kepada importir untuk membayar pajak barang dalam rangka impor secara *online* sebagai syarat untuk mengeluarkan barangnya dari gudang kantor bea dan cukai.

29. Bank Syari'ah Mandiri Refrensi Bank

Surat Keterangan yang diterbitkan oleh BSM atas dasar permintaan dari nasabah untuk tujuan tertentu.

30. Bank Syari'ah Mandiri *Standing Order*

Fasilitas kemudahan yang diberikan Bank Syari'ah Mandiri kepada nasabah yang dalam transaksi finansialnya harus memindahkan dari suatu rekening ke rekening lainnya secara berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya, nasabah memberikan instruksi ke bank hanya satu kali saja.

31. Bank Syari'ah Mandiri Transfer Valas

Transfer valas terdiri atas:

- a. Transfer ke luar yaitu pengiriman valas dari nasabah Bank Syari'ah Mandiri ke nasabah bank lain baik dalam maupun luar negeri.
- b. Transfer masuk yaitu pengiriman valas dari nasabah bank lain baik dalam maupun luar negeri ke nasabah Bank Syari'ah Mandiri.

32. Bank Syari'ah Mandiri Sistem Pembayaran *Off Line*

Sistem pembayaran Bank Syari'ah Mandiri secara *off line* dapat digunakan oleh institusi yang memiliki pelanggan banyak untuk melakukan pembayaran dari pelanggan institusi di seluruh konter Bank Syari'ah Mandiri.

33. Sukuk Negara Ritel

Bank Syari'ah Mandiri sebagai Agen Penjual di Pasar Perdana, menawarkan produk Surat Berharga Syari'ah Negara (SBSN) yang bersifat ritel atau yang dikenal dengan istilah Sukuk

Negara Ritel. Sukuk Negara Ritel adalah Surat Berharga Syari'ah Negara (Sukuk Negara) yang dijual kepada individu atau perseorangan Warga Negara Indonesia melalui Agen Penjual di Pasar Perdana dalam negeri. Penunjuk Bank Syari'ah Mandiri sebagai Agen Penjual Sukuk Negara Ritel ditetapkan oleh Pemerintah. Produk Sukuk Negara Ritel yang ditawarkan oleh Bank Syari'ah Mandiri adalah sebagai berikut:

a. Sukuk Negara Ritel Seri SR-001

Telah jatuh tempo pada 25 Februari 2012

b. Sukuk Negara Ritel Seri SR-002

Telah jatuh tempo pada 10 Februari 2013

c. Sukuk Negara Ritel Seri SR-003

Telah jatuh tempo pada 23 Februari 2014

d. Sukuk Negara Ritel Seri SR-004

Telah jatuh tempo pada 21 September 2015

e. Sukuk Negara Ritel Seri SR-005

Telah jatuh tempo pada 27 Februari 2016

f. Sukuk Negara Ritel Seri SR-006

Telah jatuh tempo pada 5 Maret 2017

34. Reksadana

Bank Syari'ah Mandiri terdaftar sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) berdasarkan Surat Tanda Terdaftar

Nomor: 25/BL/STTD/APERD/2007 dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan tanggal 24 April 2007.

Adapun produk Reksa Dana yang ditawarkan melalui Bank Syari'ah Mandiri adalah sebagai berikut:

a. Reksa Dana Mandiri Investasi Syari'ah Berimbang (MISB)

Produk Reksa Dana Syari'ah yang dikeluarkan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi (MIMI), jenis Reksa Dana Campuran (*balanced fund*) yaitu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk selanjutnya diinvestasikan oleh Manajer Investasi dalam portofolio Efek Saham Syari'ah, Efek Pasar Uang Syari'ah, dan Obligasi Syari'ah.

b. Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syari'ah (MITRA Syari'ah)

Produk Reksa Dana Syari'ah yang dikeluarkan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi (MMI), jenis Reksa Dana Saham (*equity fund*) yaitu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk selanjutnya diinvestasikan oleh Manajer Investasi minimal 80% dalam portofolio Efek Saham Syari'ah.

c. Reksa Dana Syari'ah BNP Paribas Pesona Syari'ah (BNPPPS)

Produk Reksa Dana Syari'ah yang dikeluarkan oleh PT BNP Paribas Investment Partners, jenis Reksa Dana Saham (*equityfund*) yaitu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk selanjutnya diinvestasikan oleh Manajer Investasi minimal 80% dalam portofolio Efek Saham Syari'ah.

1.2. Deskripsi Variabel

4.2.1. Deskripsi Data Pembiayaan *Mudharabah* (X_1), Pembiayaan *Murabahah* (X_2) dan Pembiayaan *Musyarakah* (X_3)

Data pembiayaan *Mudharabah*, pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan *Musyarakah* yang digunakan dalam analisis ini adalah data laporan keuangan bulanan PT Bank Syari'ah Mandiri. Berikut data pembiayaan *Mudharabah*, pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan *Musyarakah* periode 2013-2017:

Tabel 4.2
Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

Bulan-Tahun	Mudharabah (X_1)	Murabahah (X_2)	Musyarakah (X_3)	Total	Proporsi (%)		
					X_1	X_2	X_3
Jan-13	44.127	286.272	56.188	386.587,00	11	74	15
Feb-13	89.938	565.410	107.756	763.104,00	12	74	14
Mar-13	133.802	853.978	165.393	1.153.173,00	12	74	14
Apr-13	176.333	1.171.268	219.363	1.566.964,00	11	75	14
Mei-13	220.492	1.485.542	275.838	1.981.872,00	11	75	14

Jun-13	267.180	1.815.446	353.384	2.436.010,00	11	75	15
Jul-13	312.930	2.118.886	434.470	2.866.286,00	11	74	15
Agust-13	358.749	2.441.282	460.291	3.260.322,00	11	75	14
Sep-13	406.845	2.724.387	520.257	3.651.489,00	11	75	14
Okt-13	455.072	3.085.003	573.222	4.113.297,00	11	75	14
Nop-13	499.961	4.947.439	636.648	6.084.048,00	8	81	10
Des-13	543.973	3.774.182	704.007	5.022.162,00	11	75	14
Jan-14	41.914	350.613	75.084	467.611,00	9	75	16
Feb-14	81.690	640.976	129.441	852.107,00	10	75	15
Mar-14	115.891	976.287	186.586	1.278.764,00	9	76	15
Apr-14	156.809	1.304.902	246.610	1.708.321,00	9	76	14
Mei-14	198.505	1.607.954	309.280	2.115.739,00	9	76	15
Jun-14	235.319	1.934.486	376.968	2.546.773,00	9	76	15
Jul-14	271.239	2.251.663	441.330	2.964.232,00	9	76	15
Agust-14	308.781	2.569.200	506.403	3.384.384,00	9	76	15
Sep-14	344.400	2.882.917	571.332	3.798.649,00	9	76	15
Okt-14	380.201	3.188.989	638.602	4.207.792,00	9	76	15
Nop-14	414.315	3.503.385	702.917	4.620.617,00	9	76	15
Des-14	420.136	3.873.016	750.937	5.044.089,00	8	77	15
Jan-15	32.671	305.580	66.846	405.097,00	8	75	17
Feb-15	68.076	604.517	133.709	806.302,00	8	75	17
Mar-15	94.300	921.438	199.652	1.215.390,00	8	76	16
Apr-15	126.368	1.216.166	286.165	1.628.699,00	8	75	18
Mei-15	155.916	1.540.574	361.295	2.057.785,00	8	75	18
Jun-15	186.643	1.841.481	440.032	2.468.156,00	8	75	18
Jul-15	221.315	2.161.426	514.700	2.897.441,00	8	75	18
Agust-15	262.969	2.485.276	590.151	3.338.396,00	8	74	18
Sep-15	296.891	2.824.359	662.902	3.784.152,00	8	75	18
Okt-15	326.810	3.160.355	744.041	4.231.206,00	8	75	18
Nop-15	358.765	3.463.125	820.949	4.642.839,00	8	75	18
Des-15	387.707	3.831.556	903.877	5.123.140,00	8	75	18
Jan-16	29.768	298.015	89.158	416.941,00	7	71	21
Feb-16	57.113	668.581	171.765	897.459,00	6	74	19
Mar-16	84.971	1.002.737	254.790	1.342.498,00	6	75	19
Apr-16	111.097	1.311.155	346.929	1.769.181,00	6	74	20
Mei-16	138.534	1.652.039	440.029	2.230.602,00	6	74	20
Jun-16	168.463	1.967.790	533.060	2.669.313,00	6	74	20
Jul-16	202.877	2.315.442	625.542	3.143.861,00	6	74	20
Agust-16	235.963	2.623.324	711.063	3.570.350,00	7	73	20
Sep-16	274.507	2.950.637	824.493	4.049.637,00	7	73	20
Okt-16	301.203	3.276.700	904.731	4.482.634,00	7	73	20

Nop-16	331.124	3.598.854	1.007.068	4.937.046,00	7	73	20
Des-16	362.083	4.048.482	1.104.685	5.515.250,00	7	73	20
Jan-17	29.873	41.152	9.895	80.920,00	37	51	12
Feb-17	58.552	667.489	221.238	947.279,00	6	70	23
Mar-17	86.748	1.036.876	317.458	1.441.082,00	6	72	22
Apr-17	115.795	1.387.862	422.325	1.925.982,00	6	72	22
Mei-17	144.903	1.722.930	529.983	2.397.816,00	6	72	22
Jun-17	173.967	2.163.293	640.847	2.978.107,00	6	73	22
Jul-17	205.968	2.523.733	759.860	3.489.561,00	6	72	22
Agust-17	239.244	2.875.174	877.111	3.991.529,00	6	72	22
Sep-17	272.336	3.241.119	1.019.256	4.532.711,00	6	72	22
Okt-17	304.015	3.604.021	1.138.856	5.046.892,00	6	71	23
Nop-17	335.993	3.988.110	1.267.449	5.591.552,00	6	71	23
Des-17	367.276	4.335.905	1.393.921	6.097.102,00	6	71	23
Rata-rata					9	74	18

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Syari'ah Mandiri Periode 2013-2017 (data diolah).

Pada tabel diatas dapat dilihat data pembiayaan PT Bank Syari'ah Mandiri selama kurun waktu periode penelitian (2013-2017) menunjukkan bahwa rata-rata pembiayaan yang mendominasi adalah jenis pembiayaan *Murabahah*. Hal ini dapat dilihat dari besarnya rata-rata proporsi pembiayaan *Mudharabah* sebesar 9%, pembiayaan *Murabahah* 74% dan pembiayaan *Musyarakah* 18%. Hal ini dikarenakan pembiayaan *Murabahah* dinilai lebih minim resiko dibandingkan dengan pembiayaan dengan pola bagi hasil (*Mudharabah* dan *Musyarakah*) selain itu pengembalian yang telah ditentukan sejak awal juga memudahkan bank dalam memprediksi keuntungan yang dapat diperoleh. Sedangkan pada pembiayaan dengan pola bagi hasil (*Mudharabah* dan *Musyarakah*) bank belum cukup berani untuk memberikan pembiayaan yang besar karena sangat rentan terhadap risiko dan sangat diperlukan adanya

pengawasan yang ketat terhadap nasabah. Jika nasabah rugi maka bank tidak akan mendapatkan bagi hasil.

1.2.2. Deskripsi Data ROA (Y)

Laba merupakan hasil akhir dari kinerja perusahaan yang menunjukkan dampak bersih dari kebijakan dan aktivitas perusahaan dalam satu tahun keuangan. Tren dalam stabilitas dan pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan. Profitabilitas biasanya diukur menggunakan semua atau sebagian dari rasio-rasio keuangan. Untuk menilai kinerja keuangan PT Bank Syari'ah Mandiri dalam penelitian ini digunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam perusahaan yang dilaksanakan dalam bentuk pembiayaan. Berikut ini adalah data *Return On Asset* pada PT Bank Syari'ah Mandiri dalam periode tahun 2013-2017:

Tabel 4.3
***Return On asset* (ROA) PT Bank Syari'ah Mandiri**
Periode 2013-2017

Bulan-Tahun	ROA	Bulan-Tahun	ROA	Bulan-Tahun	ROA	Bulan-Tahun	ROA	Bulan-Tahun	ROA
Jan-13	0,21	Jan-14	0,14	Jan-15	0,11	Jan-16	0,04	Jan-17	0,05
Feb-13	0,41	Feb-14	0,28	Feb-15	0,19	Feb-16	0,07	Feb-17	0,10
Mar-13	0,62	Mar-14	0,43	Mar-15	0,19	Mar-16	0,14	Mar-17	0,15
Apr-13	0,72	Apr-14	0,55	Apr-15	0,20	Apr-16	0,20	Apr-17	0,19
Mei-13	0,72	Mei-14	0,24	Mei-15	0,24	Mei-16	0,26	Mei-17	0,22
Jun-13	0,84	Jun-14	0,33	Jun-15	0,27	Jun-16	0,31	Jun-17	0,29
Jul-13	0,86	Jul-14	0,38	Jul-15	0,28	Jul-16	0,35	Jul-17	0,32
Agust-13	0,93	Agust-14	0,48	Agust-15	0,29	Agust-16	0,40	Agust-17	0,37
Sep-13	1,04	Sep-14	0,57	Sep-15	0,31	Sep-16	0,44	Sep-17	0,41
Okt-13	1,08	Okt-14	0,61	Okt-15	0,35	Okt-16	0,47	Okt-17	0,46
Nop-13	1,12	Nop-14	0,64	Nop-15	0,38	Nop-16	0,49	Nop-17	0,50
Des-13	1,73	Des-14	0,16	Des-15	0,49	Des-16	0,55	Des-17	0,55

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Syari'ah Mandiri Periode 2013-2017 (data diolah).

Dari tabel diatas, pada tahun 2013 ROA PT Bank Syari'ah Mandiri adalah 1,73%, dan terus menurun di tahun 2014 dengan kisaran rata-rata di angka 0,40%. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan 0,49% dan stabil di angka 0,55% pada tahun 2016 dan 2017. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja dengan semakin meningkatnya ROA.

1.3. Analisis Data

1.3.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi tersebut dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Mudharabah	Murabahah	Musyarakah	ROA
N		60	60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	227156,7667	2133512,6000	512968,9667	,4287
	Std. Deviation	129988,61466	1212971,8822	322871,73870	,30635
Most Extreme Differences	Absolute	,072	,068	,071	,141
	Positive	,072	,068	,071	,141
	Negative	-,064	-,051	-,062	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		,561	,525	,551	1,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,911	,946	,922	,182

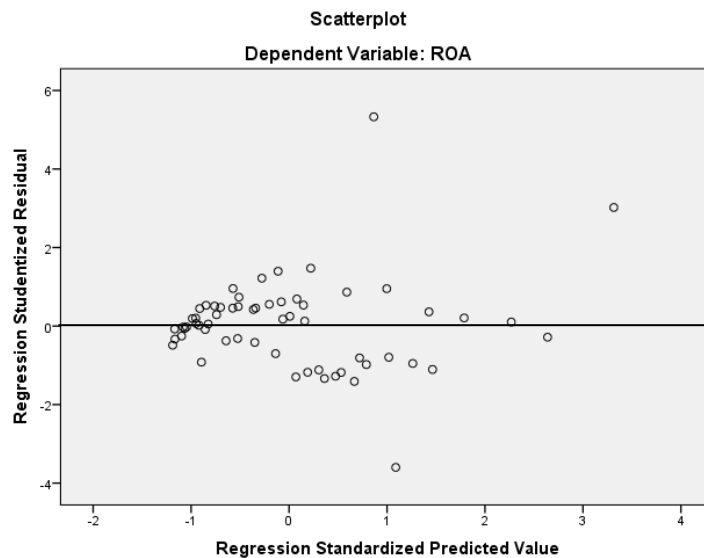
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel nilai *Kolmogorov-Smirnov* diatas menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal dengan ditunjukan nilai signifikansi lebih dari 0.05 untuk setiap variabelnya.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual data yang ada. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas yaitu *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah tetap. Uji heteroskedastisitas menghasilkan grafik pola penyebaran titik seperti tampak pada gambar berikut ini:



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik pada *Scatterplotnya* menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y yaitu berada pada titik-titik positif dan negatif serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Watson*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,858 ^a	,736	,721	,16169	,736	51,936	3	56	,000	,832

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah, Murabahah

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas didapatkan nilai hitung *Durbin Watson* sebesar 0.832 dengan nilai tabel dL 1.479 dan dU 1.688, maka posisi nilai *Durbin Watson* < dL = 0.832 < 1.479 yang artinya terjadi korelasi antara variabel pengganggu. Penggunaan *Durbin Watson* dalam pengujian autokorelasi terkadang memberikan hasil yang menyatakan bahwa data yang diuji tidak dapat dipastikan apakah lolos atau tidak dari masalah autokorelasi. Sebagai alternatif dalam penelitian ini dapat menggunakan uji *run test*, uji ini digunakan untuk melihat apakah data residual bersifat random atau tidak. Apabila tidak random berarti terjadi masalah autokorelasi. Residual regresi diolah dengan uji *runtest* kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang dipergunakan. Berikut adalah tabel hasil pengujian *runtest*:

Tabel 4.6
Hasil Uji *RunTest*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,46432 ^b
Cases < Test Value	59
Cases >= Test Value	1
Total Cases	60
Number of Runs	3
Z	,186
Asymp. Sig. (2-tailed)	,853

a. Mode

b. There are multiple modes. The mode with the largest data value is used.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Asymptotic Significant* uji *run test* sebesar 0.853. Karena nilai uji *run test* lebih besar dari nilai signifikansi ($0.853 > 0.05$) maka H_0 diterima yang berarti bahwa residual antar variabel bebas bersifat random. Hal ini dapat diartikan bahwa antar variabel tidak terjadi masalah autokorelasi.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan menggunakan uji *Examination of Partial Correlation*. Uji *Examination of Partial Correlation* ini

dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinasi (R^2) keseluruhan dengan nilai koefisien korelasi parsial semua variabel bebasnya. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) lebih besar dari nilai koefisien korelasi parsial semua variabel bebasnya maka model tersebut tidak mengandung gejala multikolinieritas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,858 ^a	,736	,721	,16169

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah, Murabahah

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	,072	,044		1,641	,106			
1 Mudharabah	,000004515	,000	1,916	7,544	,000	,746	,710	,518
Murabahah	-,0000003668	,000	-1,452	-3,464	,001	,524	-,420	-,238
Musyarakah	,0000002225	,000	,235	1,002	,321	,290	,133	,069

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan output SPSS pada *Model Summary* terlihat bahwa koefisien determinasi (R^2) secara keseluruhan adalah sebesar 0.736. Berdasarkan output SPSS pada *Coefficients*, nilai *Correlations Partial* terlihat bahwa korelasi parsial *Mudharabah*

sebesar 0.710, *Murabahah* sebesar -0.420, dan *Musyarakah* sebesar 0.133, dengan melihat koefisiensi determinasi (R^2) secara keseluruhan sebesar 0.736 lebih besar dari koefisien korelasi parsial *Mudharabah*, *Murabahah* dan *Musyarakah* masing-masing sebesar 0.710, -0.420 dan 0.133 maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinieritas.

1.3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (pembiayaan *Mudharabah* (X_1), pembiayaan *Murabahah* (X_2) dan pembiayaan *Musyarakah* (X_3)) dengan variabel dependen (ROA) apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dibawah ini adalah hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 20.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,072	,044		1,641	,106
1 Mudharabah	,000004515	,000	1,916	7,544	,000
Murabahah	-,0000003668	,000	-1,452	-3,464	,001
Musyarakah	,0000002225	,000	,235	1,002	,321

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel tersebut dengan memperlihatkan angka pada kolom *Unstandardized Coefficients Beta*, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,072 + 0,000004515X_1 - 0,0000003668X_2 + 0,0000002225X_3$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Koefisien konstanta bernilai positif yaitu 0,072 hal ini berarti jika variabel independen (pembiayaan *Mudharabah* (X_1), pembiayaan *Murabahah* (X_2) dan pembiayaan *Musyarakah* (X_3)) bernilai 0 maka ROA PT Bank Syari'ah Mandiri sebesar 0,072.
- b. Koefisien regresi variabel pembiayaan *Mudharabah* (X_1) sebesar 0,000004515, artinya adalah jika variabel independen yang lain nilainya tetap dan variabel pembiayaan *Mudharabah* mengalami kenaikan 1% maka nilai ROA PT Bank Syari'ah Mandiri akan naik sebesar 0,000004515.

- c. Koefisien regresi variabel pembiayaan *Murabahah* (X_2) sebesar 0,0000003668 bertanda negatif, artinya adalah jika variabel independen yang lain nilainya tetap dan variabel pembiayaan *Murabahah* mengalami kenaikan 1% maka nilai ROA PT Bank Syari'ah Mandiri akan turun sebesar 0,0000003668.
- d. Koefisien regresi variabel pembiayaan *Musyarakah* (X_3) sebesar 0,00000022256, artinya adalah jika variabel independen yang lain nilainya tetap dan variabel pembiayaan *Musyarakah* mengalami kenaikan 1% maka nilai ROA PT Bank Syari'ah Mandiri akan naik sebesar 0,00000022256.

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan probabilitas signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α). Nilai $t_{tabel} : df = n - k = 60 - 3 = 57$ dengan tingkat kesalahan 5% (0.05), jadi $t_{tabel} (0.05:57) = 1.672$.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan $\text{sig} < 0.05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dan apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan $\text{sig} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,072	,044		1,641	,106
1 Mudharabah	,000004515	,000	1,916	7,544	,000
Murabahah	-,0000003668	,000	-1,452	-3,464	,001
Musyarakah	,0000002225	,000	,235	1,002	,321

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil uji t diatas dapat dilakukan pembahasan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

a. Pengujian pengaruh variabel Pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROA

Hasil analisis $t_{hitung} = 7.544$ dengan signifikansi 0.000 dan $t_{tabel} = 1.672$.

Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($7.744 \geq 1.672$) dan nilai signifikansi 0.000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Hal ini berarti variabel pembiayaan *Mudharabah* (X_1) berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel ROA (Y).

b. Pengujian pengaruh variabel Pembiayaan *Murabahah* terhadap ROA

Hasil analisis $t_{hitung} = -3.464$ dengan signifikansi 0.001 dan $t_{tabel} = 1.672$.

Karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-3.464 \leq 1.672$) dan nilai signifikansi 0.001, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependent tetapi berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

Hal ini berarti pembiayaan *Murabahah* (X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel ROA (Y).

- c. Pengujian pengaruh variabel Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROA

Hasil analisis $t_{hitung} = 1.002$ dengan signifikansi 0.321 dan $t_{tabel} = 1.672$.

Karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($1.002 \leq 1.672$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hal ini berarti pembiayaan *Musyarakah* (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA (Y).

2. Uji F

Tabel 4.11
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,073	3	1,358	51,936	,000 ^b
	Residual	1,464	56	,026		
	Total	5,537	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah, Murabahah

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Pada tabel anova terlihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 51.936 dengan nilai probabilitas kesalahan sebesar 0.000. nilai F_{tabel} :

$$Df_1 (N1) = k-1 = 4-1 = 3$$

$$Df_2 (N2) = n-k = 60-4 = 56$$

$N1 = 3$, $N2 = 56$ dengan nilai signifikansi 5%, jadi nilai $F_{tabel} = 2.77$.

Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($51.936 > 2.77$) dengan nilai signifikansi 0.00, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen yaitu pembiayaan *Mudharabah*, pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA PT Bank Syari'ah Mandiri.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah alat analisis untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen yaitu pembiayaan *Mudharabah*, pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan *Musyarakah* terhadap variabel dependen (ROA) dengan melihat *R Square*.

Tabel 4.12
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,858 ^a	,736	,721	,16169	,736	51,936	3	56	,000	,832

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah, Murabahah

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,736 artinya adalah variabel ROA mampu dijelaskan oleh variabel pembiayaan *Mudharabah*, pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan *Musyarakah* sebesar 73.6% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model pada penelitian ini. Variabel independen yaitu pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Musyarakah*

secara keseluruhan berdistribusi terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 73.6% dan sisanya 26.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dan diteliti dalam penelitian ini.

1.4. Pembahasan

1. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROA.

Dari hasil pengujian, $t_{hitung} = 7.544$ dengan signifikansi 0.000 dan $t_{tabel} = 1.672$. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($7.544 \geq 1.672$) dan nilai signifikansi 0.000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Dilihat dari hasil pengujian tersebut variabel pembiayaan *Mudharabah* (X_1) berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel ROA (Y), hal ini dikarenakan semakin besar dana masyarakat yang diterima oleh bank maka semakin besar pula kemampuan bank syari'ah untuk mencari laba. Sehingga bisa diketahui bahwa semakin tinggi proporsi pembiayaan *Mudharabah* yang disalurkan ke nasabah maka semakin tinggi tingkat ROA suatu bank. Pada pembiayaan *Mudharabah* bank menyediakan 100% modal untuk dikelola oleh nasabah. Jika dilihat dari pembagian nisbah, pihak bank mendapat persentase nisbah lebih tinggi, tetapi resiko yang ditanggung juga besar jika usaha tersebut mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Amri Dzikri Fadholi (2015), Nurul Hasanah (2017), dan Muhammad Busthomi Emha (2014)

yang berarti bahwa Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap ROA.

Dari hasil pengujian, $t_{hitung} = -3.464$ dengan signifikansi 0.001 dan $t_{tabel} = 1.672$. Karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-3.464 \leq 1.672$) dan nilai signifikansi 0.001, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependent tetapi berpengaruh negatif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti pembiayaan *Murabahah* (X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel ROA (Y).

Pembiayaan *Murabahah* merupakan pembiayaan yang paling besar karena memiliki risiko yang paling rendah diantara pembiayaan yang lainnya sehingga dalam perbankan diperbolehkan mengutamakan *Murabahah* dalam produk pembiayaannya. Meskipun pembiayaan ini sangat mendominasi namun tetap ada risiko atas pembiayaan tersebut. Seperti risiko terkait dengan barang dan risiko kredit macet. Sehingga kecil laba yang didapat dan tidak mempengaruhi profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Amri Dzikri Fadholi (2015), yang berarti bahwa pembiayaan *Murabahah* (X_2) tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel ROA (Y).

3. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROA.

Dari hasil pengujian, $t_{hitung} = 1.002$ dengan signifikansi 0.321 dan $t_{tabel} = 1.672$. Karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($1.002 \leq 1.672$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap

variabel dependen. Hal ini berarti pembiayaan *Musyarakah* (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA (Y).

Pembiayaan *Musyarakah* merupakan salah satu komponen asset bank Syari'ah. Biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan ini tinggi dan bagi hasil yang didapatkan sesuai dengan penyertaan modal yang diberikan bank sehingga pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh terhadap ROA karena bagi hasil yang diperoleh belum optimal untuk mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga berdampak pada Profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Yesi Oktriani (2012) dan Amri Dzikri Fadholi (2015), yang berarti bahwa Pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROA.

Untuk memperkuat keyakinan tentang kebaikan dari model regresi dalam memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kita harus melakukan pengujian dengan uji F dimana dengan melihat apakah secara bersama-sama variabel dependen (ROA) di pengaruhi oleh variabel independen (pembiayaan *Mudharabah*, pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan *Musyarakah*), hal ini dapat dilihat dari pengujian secara simultan yang telah dilakukan dan memperoleh hasil analisis $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($51.936 > 2.77$) dengan nilai signifikansi 0.00, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan

bahwa secara simultan ketiga variabel independen yaitu pembiayaan *Mudharabah*, pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA PT Bank Syari'ah Mandiri.

Selain itu dengan melihat hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) bahwa nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,736 artinya adalah variabel ROA mampu dijelaskan oleh variabel pembiayaan *Mudharabah*, pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan *Musyarakah* sebesar 73.6% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model pada penelitian ini. Variabel independen yaitu pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Musyarakah* secara keseluruhan berdistribusi terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 73.6% dan sisanya 26.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dan diteliti dalam penelitian ini.